

Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates.*)

Oleh:

Agus Widodo¹, Nur Salim² Yunita D. Pristiani³ Peni Setyawati^o
¹²³ Dosen Prodi PPKn UNP Kediri, ^oGuru PPKn SMAN 5 Kediri,

Abstrak

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan sebagai salah satu masalah penting saat ini. Studi ini mengeksplorasi efektivitas metode Seminar Socrates sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian tindakan kelas ini dipadukan dengan program Lesson Study dilakukan selama 3 minggu (3 kali pertemuan). Subjek siswa SMAN 5 Kediri kelas XI. Hasil studi menunjukkan metode Seminar Socrates dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kata Kunci: Seminar Socrates, Keterlibatan Siswa, Berpikir Tingkat Tinggi.

1. PENDAHULUAN

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sebagai kebutuhan penting abad 21. Keterlibatan siswa dalam kinerja akademik merupakan faktor yang fundamental bagi perkembangan sosial dan intelektual (Marks, 2000). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Upaya meningkatkan keterlibatan siswa antara lain dapat dilakukan dengan memberikan tantangan akademik kepada siswa untuk berprestasi, pembelajaran aktif kolaboratif, meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain, memperkaya pengalaman pendidikan di dalam maupun di luar kelas, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung yaitu membuat siswa termotivasi dan merasa nyaman di sekolah.

Keterlibatan siswa di sekolah berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik (Willms, 2000), dengan kata lain prestasi belajar yang tinggi, mensyaratkan keterlibatan siswa yang tinggi; (Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004).

Keterlibatan siswa di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi emosi dan keterlibatan pada sekolah, berperan positif terhadap prestasi akademik siswa unggul dan oleh karena itu faktor keterlibatan

emosi siswa di sekolah harus diperhatikan (Kumara & Wirawan, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn SMAN 5 dan observasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Strategi pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi sebagaimana disarankan dalam buku paket kurang menunjukkan hasil yang memuaskan. Proses pembelajaran yang seperti itu selain kurang menarik juga kurang melibatkan siswa secara menyeluruh. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting karena berpengaruh pada prestasi belajar.

Dibutuhkan strategi pembelajaran baru yang tidak lagi menekankan pada penguasaan materi pelajaran tetapi juga menghasilkan siswa yang memiliki banyak akal. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan juga untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran PPKn, metode Seminar Socrates kiranya layak untuk dipraktekkan di sekolah. Metode pembelajaran Seminar Socrates didasarkan pada teori bahwa memfasilitasi siswa berpikir lebih penting daripada mengisi kepala mereka dengan jawaban yang benar. Melalui metode ini siswa diajak untuk memahami informasi dalam teks atau bahan bacaan dengan

*)Artikel Seminar Pendidikan dan Pengajaran 3 Tgl. 5 Okt 2019 di Hall Kampus 2 UN PGRI Kediri 1

membuat dialektika di kelas. Dalam Seminar Sokrates, siswa mencari pemahaman yang lebih mendalam dari ide-ide kompleks dalam teks melalui dialog. Proses dialog ini mendorong pemikiran yang cermat dan sekaligus pemikiran yang berbeda diantara siswa.

Dialog Socrates dalam metode ini bukan sebagai debat. Dalam dialog baik guru maupun pebelajar dialog, mereka menemukan bahwa kemampuan untuk mengajukan pertanyaan bermakna yang merangsang pemikiran pertukaran ide lebih penting daripada "jawabannya". Peserta didik tidak diperkenankan menyela. Siswa diimbau untuk "memparafrasekan" elemen-elemen penting dari ide-ide yang berbeda, sebelum memberikan jawaban, baik jawaban untuk mendukung atau tidak setuju. (Jensen, 2015)

Seminar Socrates difasilitasi dengan bahan bacaan atau teks sebagai materi dialog. Siswa menyampaikan pandangan atau pikiran dari teks yang dikaji. Dapat mengajukan pertanyaan yang terbuka. Dengan pertanyaan terbuka ini memungkinkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi, mengekspresikan ide-ide dengan jelas, menganalisis makna dalam teks.

Melalui metode Seminar Socrates ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan sekaligus juga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan Seminar Socrates ini proses pembelajaran berlangsung sebagaimana seminar, yaitu diskusi atau dialog diantara siswa. Metode ini sebagai sarana pembelajaran dan evaluasi berdasarkan pertanyaan dan diskusi diantara para siswa (Paul, Elder, & English, n.d.)

Langkah-langkah pembelajaran Metode Seminar Socrates (McKeown, n.d.) adalah sebagai berikut:

(1). Sebelum Seminar. Pada periode ini siswa diperkenalkan dengan metode seminar serta tujuannya untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang ide-ide dan nilai-nilai dalam teks melalui diskusi bersama. Siswa diminta untuk membaca teks dengan cermat dan teliti untuk selanjutnya mengajukan pertanyaan. Aturan selama dialog yang harus ditaati. Aturan selama diskusi siswa mendengarkan pendapat

siswa lain dengan baik-baik, menyapa satu sama lain dengan rasa hormat, tidak memotong pembicaraan siswa lain, mendasarkan setiap pendapat sesuai dengan teks. (2). Selama Seminar. Guru mendorong siswa untuk aktif berbicara, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kunci untuk mendorong siswa berpendapat atau menjawab pertanyaan, meminta siswa untuk selalu menghubungkan pernyataan yang dikemukakan dengan teks, menggunakan berbagai pertanyaan tambahan untuk melanjutkan diskusi, catat beberapa poin penting dari diskusi siswa. (3). Setelah seminar. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dikaitkan dengan simpulan dari diskusi yang dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian soal tes.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi atas pelaksanaan tindakan. Tahapan tersebut dikolaborasikan dengan Lesson Study yang mempunyai 3 tahapan yaitu Plan, Do, See dimana dalam penyusunan perencanaan akan menjadi Plan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan sebagai Do dan perrefleksian sebagai See (Yuliani., Primandiri & Santosa. 2015). Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 3 SMAN 5 Kediri tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah subjek 36 siswa, penelitian ini dilaksanakan pada Agustus – September 2019.

Fokus dari studi ini adalah untuk menentukan efektivitas metode Seminar Socrates dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila. Materi terbagi menjadi 3 bagian (untuk 3 kali

pertemuan) yaitu materi hakekat demokrasi, makna dan klasifikasi demokrasi, materi prinsip-prinsip demokrasi (pertemuan pertama), dan materi periodisasi dan pelaksanaan demokrasi di Indonesia (pertemuan kedua) serta materi membangun kehidupan yang demokratis di Indonesia (pertemuan ketiga). Studi ini mengeksplorasi pertanyaan berikut: (1). Apakah metode Seminar Socrates merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran? (2). Apakah Metode Seminar Socrates merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi? Penelitian ini mengeksplorasi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 SMAN 5 Kota Kediri.

Pada akhir setiap pertemuan dilakukan pengumpulan data tentang keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang baru saja dilaksanakan dan diberikan soal esai untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Keterlibatan siswa diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket berisi pertanyaan/pernyataan untuk mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dilaporkan sendiri bersifat subjektif tentang apa yang siswa alami selama proses pembelajaran (Jang & Deci, 2010). Angket didisain sesuai dengan kebutuhan dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.

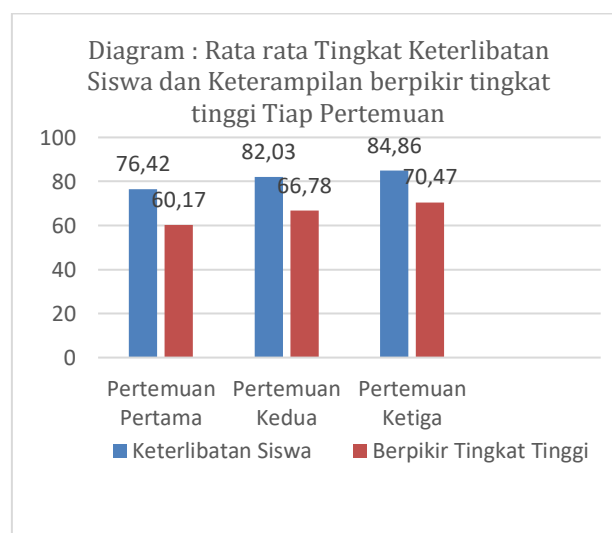
Untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, peneliti mengajukan tiga pertanyaan esai. Pertanyaan dirancang untuk mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, untuk pokok bahasan Sistem Demokrasi Pancasila. Pertanyaan penelitian untuk mengetahui keterampilan

berpikir tingkat tinggi adalah pertanyaan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi menurut taksonomi (pertanyaan sintesis, analisis, evaluasi).

Disamping itu proses pembelajaran Seminar Socrates direkam untuk video ditinjau dan dianalisis oleh peneliti. Setelah empat tiga penerapan metode Seminar Socrates, dosen model, guru mata pelajaran dan pengamat bertemu untuk melakukan refleksi dan membahas data atau catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan dan interpretasi untuk analisis kualitatif. Hasil diskusi para guru dan observer data dianalisis untuk menentukan efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus studi pada menentukan efektivitas metode Seminar Socrates untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Studi ini mengeksplorasi pertanyaan berikut: Apakah metode Seminar Socrates merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ? Apakah metode Seminar Socrates efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?



Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Seminar Socrates mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut juga terlihat pada keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Apabila diperhatikan dengan membandingkan masing-masing batang dapat ditafsirkan bahwa terjadi peningkatan keterlibatan siswa maupun peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dari pertemuan pertama ke pertemuan.

Tabell: Keterlibatan Dalam Proses Pembelajaran.

Minggu Ke	n	mean	std. deviasi
1	36	76,4167	7,16489
2	36	82,0278	9,00947
3	36	84,8611	6,95353

Berdasarkan rata-rata skor keterlibatan diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode Seminar Socrates menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua rata-rata peningkatan keterlibatan siswa 5,6 tetapi dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga peningkatan hanya 2,8. Sedangkan peningkatan dari pertemuan pertama dengan pertemuan ketiga 8,4. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi penurunan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan ketiga dibandingkan dengan pertemuan kedua. Akan tetapi secara rata-rata tingkat keterlibatan tetap tinggi pada pertemuan ketiga dibanding pertemuan kedua. Disisi lain standar diviasi pertemuan ketiga semakin kecil dibandingkan dengan pertemuan pertama dan kedua. Fakta ini dapat ditafsirkan bahwa siswa yang keterlibatannya kurang pada pertemuan pertama dan kedua semakin bertambah pada pertemuan ketiga.

Tabel 2: Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Minggu Ke	n	mean	std. deviasi
1	36	60,1667	7,31925
2	36	66,7778	9,75445
3	36	70,4722	11,60415

Berdasarkan tabel di atas rata-rata skor keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode Seminar Socrates menunjukkan peningkatan disetiap pertemuan. Dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua rata-rata peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi 6,6 tetapi dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga peningkatan hanya 3,7. Walaupun demikian Nampak bahwa dengan diberi perlakuan menggunakan metode Seminar Socrates keterampilan berpikir tingkat tinggi meningkat.

Data kualitatif dikumpulkan dari diskusi dengan guru dan pengamat setelah penelitian dilakukan lengkap. Ada persetujuan bahwa metode Seminar Socrates dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan. Ini sejalan dengan penelitian (Jensen, 2015) pada pelajaran Bahasa Inggris, penelitian (Bariyah & Pierewan) pada pelajaran dan penelitian (Sa'adah & Ariyati, 2018) pada Matematika yang menyimpulkan bahwa metode Seminar Socrates dapat meningkatkan prestasi belajar siswa atau keterampilan berpikir kritis/ berpikir tingkat tinggi.

Berdasar refleksi, guru dan pengamat juga menyatakan pertanyaan dan jawaban siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan tingkat pemahaman siswa sekaligus juga tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Diskusi juga menghasilkan beberapa temuan kualitatif diluar aspek yang

diteliti. Yang cukup penting dari temuan ini adalah suasana lingkungan kelas yang semakin hidup, dalam arti interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan sebaliknya menjadi terbuka. Proses pembelajaran tidak didominasi guru tetapi semua siswa semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa (menurut catatan pengamat) kurang lebih 3 atau 4 siswa yang mungkin kurang nyaman dengan metode Seminar Socrates.

Terakhir, catatan dari dosen model dan juga para pengamat bahwa pengaturan tempat duduk dari kelas konvensional ke dalam bentuk format seminar tidak memungkinkan dilakukan sebagaimana teori. Sebagai alasannya adalah keterbatasan “space” ruang kelas dan pengaturan tempat duduk itu membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika kelas telah didesain sebagaimana seminar Socrates secara ideal, tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan semakin lancar, siswa akan semakin aktif terlibat dan merasa nyaman dengan metode Seminar Socrates.

4. SIMPULAN

Ada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan ada peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa selama tiga minggu menggunakan metode Seminar Socrates. Berdasarkan temuan tersebut, penggunaan metode ini dalam waktu yang lebih lama kemungkinan tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi dan tingkat keterlibatan siswa akan berkembang lebih besar lagi.

5. REFERENSI

Baryah, Ikhtarotul dan Pierewan, Cilik Adi. (n.d.). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Terhadap Prestasi

Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-8.

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement : Potential of the Concept , State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.3102/00346543074001059>

Jang, H., & Deci, E. L. (2010). Engaging Students in Learning Activities : It Is Not Autonomy Support or Structure but Autonomy Support and Structure. *Journal of Educational Psychology*, 102(3), 588–600. <https://doi.org/10.1037/a0019682>

Jensen, D. R. (2015). The Effectiveness of the Socratic Method in Developing Critical Thinking Skills in English Language Learners. *Presented to the Faculty of Grace University Graduate Teacher Education In Partial Fulfillment of The Requirements for the Degree of Master of Science in Education. May 2015.* <https://eric.ed.gov/?id=ED557162>

Dhamaryana, I.W., Kumara, A., & Wirawan, Y. G. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 76–94.

Kemmis, Stephen and Robin McTaggart (eds.), 1988. *The Action Research Planner*. Victoria, Australia: Deakin University Press.

Marks, H. M. (2000). Student Engagement in Instructional Activity: Patterns in the Elementary, Middle, and High School Years *American Educational Research Journal*. <https://doi.org/10.3102/00028312037001153>

McKeown, (n.d). *Socratic Seminar*. The Coalition of Essential Schools and the National Paideia Center (n.d). <https://en.calameo.com/books/003109662f862fdf03e5e>

Paul, B. R., Elder, L., & English, W. (2008). Critical Thinking : The Art of Socratic Questioning , Part III. *Journal Of*

- Developmental Education*, volume 31, issue 3. <https://eric.ed.gov/?id=EJ832681>
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2018). Hubungan Antara Student Engagement (Keterlibatan Siswa) Dengan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, Januari 2018, Volume 7 (Nomor 1), Halaman 69-75.
- Yuliani, E.W., Primandiri, R.P, & Santoso. M.A. (2015). *Implementation of Problem Based Learning (PBL) Based Local Materials (LM) Through Lesson Study (LS) to Enhance Metacognition Skill, Inquiry Skill and Cognitive Learning Outcomes on Plantae Topic in Grade X5 SMAN 1 Mojo Kediri*. Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS 2015. 353-358.
- Willms, J. D. (2000). Student Engagement At School A Sense Of Belonging And Participation. Organisation For Economic Co-Operation And Development. *Organisation For Economic Co-Operation And Development. OECD 2003.*
<http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessments/pisa/33689437.pdf>